

STRATEGI PEMERINTAH KABUPATEN SIAK DI KAMPUNG TUALANG KECAMATAN TUALANG DALAM PENCEGAHAN BANJIR

Oleh : Novita Permatasari

novitapermatasari1199@gmail.com

Pembimbing : Wazni, S.IP, M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The Siak Regency Government's strategy for dealing with flood problems in Tualang Village, Tualang District, is being addressed through the Siak Regency BPBD in coordination with the Public Works Office Tarukim, Siak Regency, which starts with Service, Development and Empowerment. Flood problems in Tualang Village, Tualang District are caused by high rainfall and damage to drainage. Therefore, BPBD is a regional apparatus of Siak Regency which was formed in order to carry out its duties and functions in carrying out disaster management, including in flood prevention.

The purpose of this study was to find out how the Strategy of the Siak Regency Government in Tualang Village, Tualang District in Flood Prevention and what are the inhibiting factors of the Siak Regency Government's Strategy in Tualang Village, Tualang District in Flood Prevention. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The location of this research was conducted in Tualang Village, Tualang District, and data collection techniques were carried out by interviews and documentation.

The results of this study are that the Siak Regency Government already has a strategy for flood prevention in Tualang Village, Tualang District, although it is not yet optimal, from the service strategy it is found that the efforts of the Siak Regency Government through the Siak Regency BPBD in coordination with the Public Works Service such as conducting direct monitoring of the location of the affected area floods and trying to find solutions regarding flood prevention. Then the results of the research on the development strategy found that the Tarukim Public Works Office of the Siak Regency had built drainage and also maintained the Siak river flow to stop flooding. And then the results of the research from the empowerment strategy carried out by the Siak Regency BPBD to the people in Tualang District, especially Tualang Village, are socialization which is carried out 2 times a year regarding disaster management, one of which is flood prevention. As for the inhibiting factors of the Siak Regency Government Strategy in Tualang Village, Tualang District in Flood Prevention, namely the construction of settlements and shops that do not comply with regulations and a lack of public awareness in maintaining environmental cleanliness.

Keywords: Service, Development, Empowerment

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia bertanggung jawab melindungi segenap seluruh bangsa Indonesia dengan tujuan untuk memberikan perlindungan terhadap kehidupan dan penghidupan termasuk atas perlindungan bencana, dalam rangka mewujudkan kesejahteraan umum yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Indonesia memiliki banyak wilayah yang rawan bencana, baik bencana alam maupun bencana yang disebabkan oleh ulah manusia. Bencana dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kondisi geografis, iklim maupun faktor-faktor lain seperti keragaman sosial, budaya dan politik.

Dari hasil interpretasi rona fisik, wilayah Kabupaten Siak cenderung memiliki topografi yang landai dengan kemiringan lereng sekitar 0-3% dan ketinggian 0-50 mdpl serta memiliki sifat batuan pada satuan perbukitan yang stabil sehingga potensi untuk terjadinya gerakan tanah dan erosi yang menyebabkan longsor sangat kecil. Namun, karena sebagian besar wilayahnya relatif datar (14 - 30 mdpl), potensi untuk terjadinya banjir cukup besar di beberapa tempat terutama di daerah sepanjang Sungai Siak. Berdasarkan perhitungan siklus hidrologi dimana terjadi surplus air sekitar 15% menjadi aliran permukaan dari curah hujan rata-rata bulanan, maka kemungkinan terjadinya banjir musiman pada bulan-bulan basah (Kelompok Kerja Sanitasi Kab Siak Tahun 2018).

Kasus banjir di Kecamatan Tualang bukanlah kasus yang baru ini

terjadi, kasus ini merupakan kasus yang sudah lama bahkan setiap tahunnya terkena banjir yang terus menerus, upaya pencegahan yang ada nyatanya belum mampu menghentikan banjir yang terjadi di Kecamatan Tualang. Pencegahan dilakukan supaya untuk menghilangkan dan/atau mengurangi ancaman yang terjadi dari bencana yaitu salah satunya banjir.

Penyebab terjadinya genangan di Kabupaten Siak adalah Curah hujan yang tinggi dan permasalahan pada drainase. Bisa dilihat pada tabel di atas bahwasannya genangan pada Kecamatan Tualang yaitu sebesar 461,3 Ha, selain curah hujan yang tinggi, kontur tanah berbukit bergelombang sehingga menyebabkan genangan pada lembah atau dataran rendah pada permukiman penduduk. Genangan air di Kabupaten Siak rutin terjadi pada saat musim penghujan.

Desa yang selalu yang rawan terjadinya banjir saat hujan lebat pada bulan april di Kecamatan Tualang ialah Kampung Tualang, Pinang Sebatang, Perawang Barat dan Kelurahan Perawang. Kampung Tualang merupakan desa yg dekat dengan aliran sungai siak maka apabila terjadi hujan lebat mengakibatkan meluapnya sungai siak, sehingga rumah penduduk tersebut terendam banjir, karena rumah penduduk sekitar merupakan daerah dataran rendah.

Dapat dilihat bahwasannya Kecamatan Tualang dilanda banjir dimulai pada tahun 2017 yang terjadi sampai 3 kali dalam setahun dan kawasan yang selalu terjadi banjir yaitu di Kampung Tualang dan sampai 300 KK yang terkena banjir dan banjir pun selalu terjadi di setiap tahunnya. hal ini membuktikan bahwasannya

memang dari sebanyak kecamatan yang ada di Kabupaten Siak, Kecamatan Tualang lah yang memiliki daerah luas permukiman rawan banjir yang paling besar yaitu 663,69 Ha.

Upaya pencegahan banjir yang dilakukan oleh pihak Kecamatan Tualang telah berkoordinasi dengan Pemerintah Kabupaten Siak. Terutama soal solusi-solusi teknis yang akan menghentikan banjir. Namun pihak Kecamatan Tualang menjelaskan perlu tahapan untuk merealisasikannya.

Sekretaris Camat Tualang mengatakan ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam pengentasan banjir. Pertama membuat embung resapan, drainase yang dangkal dan harus dinormalisasi, serta perbaikan drainase besar dan perbaikan drainase kecil ke permukaan warga. Adapun masalah utamanya ialah ketika curah hujan yang tinggi disertai air Sungai Siak pasang, maka air hujan tidak lagi turun ke sungai, melainkan ke permukaan warga. (<https://www.halloriau.com/read-siak-1418773-2022-03-03-banjir-tiap-minggu-sekcam-tualang-solusi-sudah-dapat-tinggal-tunggu-pemkab.html>) Diakses pada tanggal 10 Juni 2022 Pukul 10.42

Bila dilihat dari bencana banjir yang terjadi di Kecamatan Tualang yang mulai dari tahun 2017 bahwasannya memang permasalahan utama banjir yang terjadi setiap tahunnya yang diakibatkan curah hujan yang tinggi yang membuat sungai siak meluap dan larinya ke permukaan warga. Tetapi ditambah juga karna drainase yang juga bermasalah sehingga tidak bisa menahan air sungai siak yang mana membuat air masuk ke permukiman warga. Yang

menyebabkan drainase bermasalah ialah faktor dari masyarakat yang mana masih suka membuang sampah sembarangan. Pentingnya menjaga lingkungan adalah menjadi kewajiban dari masyarakat. Lingkungan yang bersih dan terawat akan menghindarkan masyarakat dari bencana daerah seperti banjir. Banjir di Kampung Tualang bukan hanya menjadi tanggung jawab dari Pemerintah Kabupaten Siak, tetapi masyarakat memiliki peranan penting di dalam menyelesaikan banjir dan ikut juga andil dalam mencegah banjir di kemudian hari.

Pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah pada pasal 13 ayat 4 di jelaskan bahwa kriteria urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah Kabupaten/Kota adalah :

- a. Urusan Pemerintahan yang lokasinya dalam Daerah kabupaten/kota;
- b. Urusan Pemerintahan yang penggunaanya dalam Daerah kabupaten/kota;
- c. Urusan Pemerintahan yang manfaat atau dampak negatifnya hanya dalam Daerah kabupaten/kota; dan/atau
- d. Urusan Pemerintahan yang penggunaan sumber dayanya lebih efisien apabila dilakukan oleh Daerah kabupaten/kota. (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah daerah).

Maka setiap kabupaten/kota membentuk badan penanggulangan bencana alam sesuai dengan kondisi wilayahnya. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Siak resmi

dibentuk sejak tahun 2012 melalui Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor 15 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Siak. Dijelaskan pada pasal 17 dan 18 tentang tugas dan fungsi dari BPBD bahwasannya dalam pencegahan bencana termasuk banjir terlebih dahulu melakukan kajian sebelum menyusun kebijakan teknis yang berkaitan dengan pencegahan bencana.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Siak lahir sebagai salah satu bentuk proaktif Pemerintah Kabupaten Siak terhadap perubahan paradigma penanggulangan bencana dan kebijakan yang telah ditetapkan, yaitu meninggalkan pola lama yang berfokus pada tanggap darurat menjadi upaya pemecahan persoalan dari sumber masalahnya serta membuat penanggulangan bencana menjadi bagian tak terpisahkan dari program pembangunan pemerintah, mengingat sebagian wilayah Kabupaten Siak merupakan wilayah rawan bencana.

Ditetapkannya Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, maka penyelenggaraan penanggulangan bencana diharapkan akan semakin baik, karena pemerintahan dan pemerintah daerah menjadi penanggung jawab dalam penyelenggaraan dalam penanggulangan bencana. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana mengamatkan pada pasal 35 dan 36 agar setiap daerah dalam upaya penanggulangan bencana yaitu salah

satunya pencegahan banjir mempunyai perencanaan penanggulangan bencana.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor 15 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Siak. Dijelaskan pada pasal 17 dan 18 tentang tugas dan fungsi dari BPBD Kabupaten Siak, maka Program yang dilakukan BPBD Kabupaten Siak dalam mencegah banjir yang terjadi di Kampung Tualang Kecamatan Tualang ialah terlebih dahulu melakukan pemantauan kedaerah yang terkena banjir sehingga dapat dilakukan kajian terhadap lokasi/daerah yang terkena banjir yang nantinya dapat diketahui apa solusi yang dilakukan untuk dapat mencegah banjir yang terjadi.

Dalam pelaksanaannya upaya yang dilakukan ialah dengan melakukan pembangunan serta perbaikan drainase dan juga melakukan pemeliharaan terhadap aliran sungai siak yang nantinya BPBD Kabupaten Siak akan berkoordinasi dengan Dinas PU Tarukim Kabupaten Siak yang bertanggung jawab atas kelestarian sumber air dalam lingkup kawasan Daerah Aliran Sungai (DAS). Berdasarkan tugas dan fungsi dari BPBD bahwasannya untuk menjaga agar tidak terus terjadinya banjir, maka dilakukan sosialisasi atau penyuluhan tentang Destana (Desa Tangguh Bencana).

Strategi yang ditetapkan daerah dalam menanggulangi bencana yaitu salah satunya pencegahan banjir perlu disesuaikan dengan kondisi daerah. Operasi penanggulangan bencana secara nasional harus dipastikan berjalan efektif, efisien dan berkelanjutan. Untuk mendukung

pengembangan sistem penanggulangan bencana yang mencakup kebijakan, strategi dan operasi secara nasional mencakup pemerintah pusat dan daerah maka perlu dimulai dengan mengetahui sejauh mana penerapan peraturan terkait dengan penanggulangan bencana banjir di daerah. Salah satu badan yang dibentuk oleh pemerintah dalam pencegahan banjir yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD).

Dari uraian latar masalah yang dikemukakan diatas maka penulis tertarik untuk membahas tentang Proposal Skripsi dengan judul **“Strategi Pemerintah Kabupaten Siak di Kampung Tualang Kecamatan Tualang dalam Pencegahan Banjir”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka dapat penulis rumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Pemerintah Kabupaten Siak di Kampung Tualang Kecamatan Tualang dalam Pencegahan Banjir ?.
2. Apa saja faktor penghambat Strategi Pemerintah Kabupaten Siak di Kampung Tualang Kecamatan Tualang dalam Pencegahan Banjir ?.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sejalan dengan latar belakang dan perumusan masalah diatas yaitu:

1. Untuk mengetahui Strategi Pemerintah Kabupaten Siak di Kampung Tualang Kecamatan

Tualang dalam Pencegahan Banjir.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat Strategi Pemerintah Kabupaten Siak di Kampung Tualang Kecamatan Tualang dalam Pencegahan Banjir.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian fenomena yang disampaikan dalam rumusan permasalahan dan tujuan penelitian maka manfaat yang diharapkan penelitian adalah :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitan ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan dapat menambah referensi terhadap pengembangan kajian Ilmu Pemerintahan serta bisa menjadi acuan bagi peneliti lain yang berhubungan dengan Strategi Pemerintah Kabupaten Siak di Kampung Tualang Kecamatan Tualang dalam pencegahan Banjir serta memberikan gambaran terhadap apa saja tindakan yang telah dilakukan dan apa saja hambatan dalam pencegahan banjir di Kampung Tualang Kecamatan Tualang.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Siak terutama bagi BPBD Kabupaten Siak dalam menyikapi banjir yang terjadi di Kampung Tualang Kecamatan Tualang.

2. KERANGKA TEORI

2.1 Strategi

Pengertian strategi adalah suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan

sasaran tertentu. Menurut Stephanie K. Marus (dalam Abd. Rahman Rahim & Enny Radjab 2017:19) Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Selain itu, Strategi menurut Mahfudz (dalam Kasmira 2020:8) juga bisa dikatakan sebagai langkah-langkah yang berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi yang dilakukan oleh pemerintah.

2.2 Fungsi Pemerintah

Pemerintah merupakan suatu gejala yang berlangsung dalam kehidupan bermasyarakat yaitu hubungan antara manusia dengan setiap kelompok termasuk dalam keluarga. Lahirnya pemerintahan pada awalnya adalah untuk menjaga suatu sistem ketertiban di dalam masyarakat, sehingga masyarakat tersebut bisa menjalankan kehidupan secara wajar. Berdasarkan uraian tersebut pemerintah memiliki fungsi pemerintah yaitu:

1. Fungsi Primer

a. Pelayanan

Fungsi utama pemerintah adalah memberikan pelayanan terbaik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat disemua sektor. Masyarakat tak akan dapat berdiri sendiri memenuhi kebutuhan tanpa adanya pemerintah yang memberikan pelayanan. Ini merupakan fungsi yang bersifat umum dan dilakukan oleh seluruh negara di dunia. Pelayanan publik pada dasarnya menyangkut aspek kehidupan yang sangat luas (Ndraha, 2001).

2. Fungsi Sekunder

a. Pembangunan

Fungsi Pembangunan dijalankan apabila situasi dan kondisi masyarakat mulai melemah dan pembangunan akan dikontrol ketika kondisi masyarakat membaik (menuju taraf yang lebih sejahtera).

b. Pemberdayaan

Fungsi ini akan dijalankan oleh pemerintah apabila masyarakat sudah tidak mempunyai skill maupun kemampuan untuk bisa keluar zona aman disini tugas pemerintah di fungsi pemberdayaan ini. Pemberdayaan dimaksud ialah agar mampu mengeluarkan segenap kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat baik melalui penyuluhan ataupun sekolah lapangan sehingga tidak menjadi beban pemerintah (Ndraha, 2001).

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dengan informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Strategi Pemerintah Kabupaten Siak di Kampung Tualang Kecamatan Tualang dalam Pencegahan Banjir

Strategi Pemerintah merupakan suatu usaha atau langkah-langkah yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi yang dalam hal ini adalah pemerintah kota/kabupaten untuk membuat suatu rencana agar tercapainya suatu tujuan

tertentu demi kemajuan suatu daerah yang sedang dipimpinnya sehingga tercapailah masyarakat yang sejahtera. Pemerintah memegang pertanggung jawaban atas kepentingan rakyat. Pemerintah adalah semua beban yang memproduksi, mendistribusikan, atau menjual alat pemenuhan kebutuhan masyarakat berbentuk jasa public dan layanan civil (Ndraha, 2003).

Setiap kabupaten/kota membentuk badan penanggulangan bencana alam sesuai dengan kondisi wilayahnya. Maka dengan persetujuan bersama DPRD Kabupaten Siak dan Bupati Siak maka Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Siak resmi dibentuk sejak tahun 2012 melalui Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor 15 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Siak.

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Siak lahir sebagai bentuk proaktif Pemerintah Kabupaten Siak terhadap perubahan paradigma penanggulangan bencana dan kebijakan yang telah ditetapkan, yaitu meninggalkan pola lama yang berfokus pada tanggap darurat menjadi upaya pemecahan persoalan dari sumber masalahnya serta berusaha mengintegrasikan penanggulangan bencana sebagai

bagian yang tak terpisahkan dari program pembangunan pemerintah yang berkelanjutan, mengingat sebagian wilayah Kabupaten Siak merupakan wilayah rawan bencana.

Dalam hal ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) merupakan lembaga pemerintah yang menjadi penggerak dalam penanggulangan bencana yaitu termasuk banjir dengan kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi. Penelitian ini akan berfokus pada Strategi Pemerintah Kabupaten Siak di Kampung Tualang Kecamatan Tualang dalam Pencegahan Banjir. Pencegahan bencana merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk menghilangkan dan/atau mengurangi ancaman bencana.

Pemerintah dengan sebuah pengembangan program manajemen bencana dapat melakukan koordinasi yang baik. Dalam hal ini pemerintah sebagai fasilitator, maka dari teknis pelaksanaannya dirumuskan bersama secara komprehensif dibawah koordinasi Dinas PU yang bertanggung jawab atas kelestarian sumber air dalam lingkup kawasan Daerah Aliran Sungai (DAS).

Bencana banjir di Kecamatan Tualang seolah tak pernah berhenti, setiap kali hujan lebat maka berpotensi menimbulkan banjir. Banjir yang terjadi di beberapa desa yang ada di kecamatan Tualang yaitu salah satu nya Kampung Tualang. Salah satu penyebab nya karena curah hujan yang tinggi yang mengakibatkan naik nya air sungai siak dan bahkan juga karena drainase tidak mampu mengalirkan air hujan secara maksimal. Kampung Tualang merupakan daerah rendah dan

berdekatan dengan sungai Siak sehingga rawan terjadinya banjir. Sebelum mengetahui bagaimana Strategi Pemerintah Kabupaten Siak dalam melakukan pencegahan banjir sebaiknya terlebih dahulu mengetahui faktor penyebab terjadinya banjir di Kecamatan Tualang. Sebagian besar penyebab banjir dikarenakan tidak berfungsinya dengan baik drainase yang dibangun.

Pada bagian ini, penulis mencoba menganalisis hasil penelitian dengan menyesuaikan kondisi obyektif lapangan dengan menggunakan teori fungsi pemerintahan yang dikemukakan oleh Ndraha 2001 : 85 ialah sebagai berikut:

4.1.1 Pelayanan

Fungsi utama pemerintah adalah memberikan pelayanan terbaik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat disemua sektor. Masyarakat tak akan dapat berdiri sendiri memenuhi kebutuhan tanpa adanya pemerintah yang memberikan pelayanan. Dalam kehidupan bernegara, pemerintah memiliki fungsi memberikan pelayanan publik yang diperlukan oleh masyarakat, mulai dari pelayanan dalam bentuk pengaturan atau pun pelayanan-pelayanan lain dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan lainnya.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Siak telah memiliki Rencana Strategis. Rencana strategis adalah proses yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk menentukan strategi, serta pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber dayanya

(termasuk modal dan sumber daya manusia).

Rencana Strategis (Renstra) Badan Penanggulangan Bencana Daerah Tahun 2021-2026 merupakan implementasi dan penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Siak, yang menggambarkan visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi, Arah Kebijakan, Program dan Kegiatan Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Daerah.

Didalam Rencana Strategis (Renstra) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Siak Tahun 2021-2026 sudah ada dilakukan pengkajian tentang resiko bencana, termasuk juga bencana banjir yang terjadi di Kabupaten Siak termasuk juga Kecamatan Tualang. Kajian resiko bencana untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap resiko bencana suatu daerah dengan menganalisis tingkat bahaya tingkat kerentanan dan tingkat kapasitas. Pengkajian resiko bencana disusun berdasarkan komponen bahaya, kerentanan, dan kapasitas. Komponen ini digunakan untuk memperoleh tingkat resiko bencana suatu kawasan dengan menghitung potensi jiwa terpapar, kerugian harta benda dan kerusakan lingkungan. Kajian dan peta resiko bencana ini harus mampu menjadi dasar yang kuat dalam perencanaan upaya pengurangan resiko bencana. Bahwasannya daerah Kampung Tualang memiliki potensi rawan akan banjir yang tinggi, makanya Kampung Tualang selalu terjadi banjir apabila terjadinya hujan.

Kemudian di dalam Rencana Strategis (Renstra) Badan Penanggulangan Bencana Daerah

(BPBD) Kabupaten Siak sudah memiliki peta daerah rawan bencana. Fungsi dari peta daerah rawan bencana diantaranya adalah untuk menentukan perencanaan terhadap suatu wilayah yang berpotensi terkena dampak bencana. Dengan adanya peta daerah rawan bencana tersebut, maka masyarakat akan mengetahui bagaimana cara mengantisipasi bila ada gejala terjadinya banjir dan dapat mempersiapkan atau menjaga diri masing-masing.

Memang pada kenyataannya lingkungan sangat mempengaruhi sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya. Sebagian daerah kawasan di Kecamatan Tualang termasuk Kampung Tualang merupakan daerah dataran rendah. Sebagian wilayah dibawah permukaan air pasang atau cekungan dan memiliki tanah basah. Makanya apabila terjadi hujan lebat selama 2 hari berturut-turut makanya langsung terjadi banjir.

Diketahui penyebab banjir di Kampung Tualang Kecamatan Tualang dan untuk mengatasi banjir tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah masyarakat harus peduli kepada kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah di sungai atau aliran drainsase, dan mematuhi peraturan-peraturan dalam mendirikan bangunan untuk mencegah terjadinya banjir ketika hujan lebat turun.

Dalam melakukan pencegahan banjir di Kampung Tualang Kecamatan Tualang, Pemerintah Kabupaten Siak telah menyusun rencana untuk saling berkoordinasi sebagai bentuk kepedulian Pemerintah Kabupaten Siak terhadap masyarakat yang terkena banjir. Instansi

pemerintah yang saling berkoordinasi dalam melakukan pencegahan banjir ialah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Siak, Dinas PU Tarukim Kabupaten Siak, Pihak Kecamatan dan Pihak desa. Pihak Desa akan menginformasikan kepada pihak Kecamatan perihal data berapa anggota masyarakat yang daerah tempat tinggal mereka terendam banjir, sehingga pihak Kecamatan akan mengirimkan surat resmi ke BPBD Kabupaten Siak yang berisikan permohonan untuk ditindak lanjuti dan untuk mendapatkan bantuan. Koordinasi adalah salah satu bagian yang terpenting dalam Pemerintahan di Daerah, karena dalam pelaksanaan suatu rencana pada dasarnya merupakan salah satu aspek dari pengendalian yang sangat penting. Pelaksanaan pencegahan pada tahap kesiapsiagaan ditandai dengan pemantauan daerah rawan bencana.

Setelah itu dilakukannya pemantauan yang dilakukan oleh Badan penanggulangan Bencana daerah (BPBD) Kabupaten Siak terhadap daerah yang rawan bencana banjir yaitu salah satunya Kampung Tualang Kecamatan Tualang, maka BPBD Kabupaten Siak yang berkoordinasi dengan Dinas PU Tarukim Kabupaten Siak membuat sebuah perumusan. Dalam memulai sebuah kegiatan berupa pemecahan masalah yang bersifat umum yang terjadi dilokasi dan kemudian membuat usaha-usaha yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Siak yang bekerjasama dengan pemerintah setempat maupun masyarakat agar meminimalisir dampak yang diakibatkan oleh bencana banjir tersebut.

Dalam menanggulangi bencana banjir dilakukannya Musrenbang yang diadakan oleh konsultan dari Bappeda dan sebelum itu mereka mempelajari dari segi morfologi sungainya terlebih dahulu di Kampung Tualang Kecamatan Tualang dan didalam strategi perlu adanya kerjasama dengan pihak lain.

4.1.2 Pembangunan

Fungsi Pembangunan dijalankan apabila situasi dan kondisi masyarakat mulai melemah dan pembangunan akan dikontrol ketika kondisi masyarakat membaik (menuju taraf yang lebih sejahtera).

Dalam pencegahan banjir yang dilakukan di Kampung Tualang maka dilakukan pelaksanaan yang berupa bentuk nyata dalam melaksanakan rencana yang telah dirancang atau dibuat dengan cermat dan terperinci sebelumnya dibuat oleh BPBD bersama Dinas PU dalam menanggulangi dampak dari bencana banjir di Kecamatan Tualang terkhusus di Kampung Tualang.

Dalam pelaksanaan dari perumusan yang dibuat sudah berjalan sampai saat ini misal pembangunan drainase berupa saluran kontruksi beton, melakukan normalisasi terhadap anak sungai dan penggerukan juga dilakukan dan hal-hal yang berakibat aliran sungai meluap. Pembangunan drainase yang dilakukan di Kampung Tualang tahun 2021 akan terus berlanjut sampai ke tahun berikutnya walaupun Camat nya sudah berbeda karena sudah habis masa jabatan, dikarenakan bahwasannya setiap tahun anggaran untuk pembangunan atau pun perbaikan drainase itu tetap ada dan akan selalu menjadi perhatian khusus

bagi kepala daerah setempat dan pembangunan tersebut memang sudah menjadi program dari kepala daerah terpilih. Pembangunan merupakan bentuk upaya struktural dalam menangani masalah bahaya banjir adalah upaya teknis yang bertujuan melancarkan dan mencegah adanya luapan air sungai atau terjadinya genangan air di daerah-daerah titik rawan banjir. Setelah dilakukannya pembangunan untuk mengatasi banjir yang terjadi di Kecamatan Tualang tepatnya di Kampung Tualang maka langkah selanjutnya ialah pemeliharaan terhadap aliran sungai siak.

Bahwasannya telah dilakukan pemeliharaan secara rutin yang dilakukan oleh Dinas PU Tarukim Kabupaten Siak sebanyak maksimal 3 kali dalam setahun apabila APBD lebih, tetapi kalau APBD kurang maka dilakukannya pemeliharaan tersebut sebanyak 2 kali dalam setahun.

Dalam melakukan pencegahan banjir memanfaatkan segala sumber daya yang ada dalam sebuah pemerintah daerah atau instansi. Adapun aspek- aspek yang dapat dilihat dari sumber daya ini ialah :

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana atau lebih dikenal dengan peralatan adalah setiap benda atau alat yang dipergunakan untuk memperlancar atau mempermudah pekerjaan atau gerak aktivitas dari instansi daerah maupun Pemerintahan Daerah.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan suatu aset atau modal non-material yang harus tersedia dengan baik bagi terwujudnya tujuan dari suatu instansi yang merupakan motor

penggerak bagi pelaksanaan segala program dan kegiatan dari sebuah instansi tersebut.

Diketahui bahwa dari 39 orang pegawai BPBD Kabupaten Siak, sebanyak 37 orang atau 94 % telah mengikuti pendidikan dan latihan teknis fungsional. apabila mengacu kepada tugas dan pokok dan fungsi BPBD Kabupaten Siak dalam pelaksanaan program dan kegiatan, maka jumlah yang telah mengikuti pendidikan dan latihan teknis fungsional sudah cukup memadai. (Rencana Strategis BPBD Kabupaten Siak Tahun 2021-2026).

Pengarahan atau sosialisasi yang diberikan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Siak kepada masyarakat di Kecamatan Tualang merupakan bagian dari kesiapsiagaan. Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna

Upaya dalam mengatasi banjir dengan sosialisasi kepada masyarakat korban banjir. Kerjasama antara seorang pemerintah, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan masyarakat adalah hal yang paling penting. Pemerintah mempunyai peran penting dalam membangun kesadaran masyarakat agar mau ikut berpartisipasi untuk mencegah dan menanggulangi bencana banjir.

Terjalinnya kerjasama lembaga yang terkait antara pemerintah, lembaga organisasi kemasyarakatan, maka dengan mudah melakukan sosialisasi dan pelatihan dini secara langsung kepada masyarakat. Maka dengan mudah memberikan

pengarahan dan peringatan kepada masyarakat, agar masyarakat sadar tentang bahaya bencana banjir dan pentingnya mencegah banjir dengan adanya pengarahan dan peringatan dini mereka juga memahami apa-apa yang langkah-langkah yang harus ditempuh dan dilakukan dalam mencegah dan menanggulangi banjir.

c. Sumber Daya Finansial

Keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat urgent dari setiap kegiatan yang dilaksanakan dari sebuah instansi atau badan. Suatu kegiatan tidak akan dapat berjalan baik jika tidak didukung oleh ketersediaan finansial dalam sebuah instansi atau badan.

Masalah anggaran untuk pencegahan banjir yang terjadi di Kecamatan Tualang pada tahun 2021 ada, walaupun anggaran yang dikeluarkan setiap tahunnya bisa lebih ataupun berkurang dari biasanya.

Mengenai pelaksanaan anggaran satuan kerja perangkat daerah tahun 2021 yaitu dilakukannya pembangunan *box culvert* saluran Jalan Sultan Syarif Qasim yang memiliki anggaran sebesar Rp150.000.000 dan melakukan pembersihan terhadap Sungai Jaitun Perawang Kecamatan tualang sebanyak 1 kali yang memiliki anggaran sebesar Rp 35.000.000, serta pemeliharaan terhadap drainase/Suak sebanyak 2 kali yang memiliki anggaran sebesar Rp 480.000.000.

4.1.3 Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah mengeluarkan segenap kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat baik melalui penyuluhan ataukah sekolah lapangan, dimana pemerintah wajib melakukan pemberdayaan dengan cara

meningkatkan kualitas SDM atau masyarakat tersebut.

Dalam pencegahan banjir di Kampung Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak ini perlu dilakukannya sosialisasi tentang kebencanaan guna memberikan bekal kepada masyarakat agar lebih siap siaga jika terjadi banjir dan mengetahui apa saja yang dilakukan sebelum terjadinya banjir. Karena daerah Kecamatan Tualang ini terletak pada dataran rendah.

Sosialisasi bencana banjir yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Siak kepada masyarakat di Kecamatan Tualang diadakan beberapa kali dalam setahun, karena sosialisasi tentang kebencanaan ini merupakan salah satu program kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Siak dan untuk memberi pengetahuan lebih kepada masyarakat agar bisa menghadapi bencana banjir.

3.2 Faktor Penghambat Strategi Pemerintah Kabupaten Siak di Kampung Tualang Kecamatan Tualang dalam Pencegahan Banjir.

Faktor penghambat pada penelitian ini adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya segala sesuatu yang dapat dilihat dari berbagai kendala yang ditemukan dalam proses Strategi Pemerintah Kabupaten Siak di Kampung Tualang Kecamatan Tualang dalam Pencegahan Banjir.

3.2.1 Pembangunan permukiman dan pertokoan yang tidak sesuai peraturan yang berlaku

Pembangunan yang tidak terencana menyebabkan berbagai dampak lingkungan yang sangat serius, peralihan fungsi kawasan resapan air, tidak adanya pembuatan sumur resapan, penutupan anak sungai untuk kepentingan pembangunan pemukiman dan pembangunan rumah toko (ruko). Pembangunan yang tidak mengindahkan aturan yang berlaku menyebabkan Kecamatan Tualang mengalami banjir karena akibat dari pembangunan yang merajalela tanpa adanya perhitungan yang matang.

Tidak tegasnya Pemerintah Kabupaten Siak dalam menghadapi pelanggaran yang terjadi dilapangan. Apalagi pada saat ini di Kecamatan Tualang sedang maraknya pembangunan ruko, pembangunan ruko ini tidak memperhatikan aspek lingkungan, dimana daerah resapan telah banyak berkurang akibat dari pembangunan ruko dan pembangunan tersebut banyak merusak saluran drainase sehingga aliran air tidak dapat berjalan baik.

4.2.2 Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan

Pentingnya menjaga lingkungan adalah menjadi kewajiban dari masyarakat. Lingkungan yang bersih dan terawat tidak hanya memberikan kesan yang nyaman, sedap dipandang dan terbebas dari penyakit yang disebabkan oleh bakteri dan virus. Selain itu lingkungan yang bersih dan terawat akan menghindarkan masyarakat dari bencana daerah seperti banjir. Apabila telah memasuki musim penghujan Kecamatan Tualang selalu dilanda permasalahan banjir yang sampai saat ini belum bisa

terselesaikan. Banjir yang terjadi di Kecamatan Tualang bukan hanya menjadi tanggung jawab dari Pemerintah Kabupaten Siak, tetapi masyarakat memiliki peranan penting di dalam menyelesaikan banjir dan juga ikut andil dalam mencegah banjir di kemudian hari.

Tersumbat saluran drainase, pendangkalan sungai dan anak sungai, hilangnya daerah resapan adalah akibat dari perilaku buruk masyarakat yang mana masih suka dalam membuang sampah sembarangan. Sejatinya pemerintah Kabupaten Siak tidak bisa menyelesaikan permasalahan ini apabila perilaku buruk membuang sampah sembarangan tidak bisa dirubah.

Dibutuhkannya komitmen serius dari masyarakat untuk bisa saling menjaga sekitar lingkungan tempat tinggal mereka. Membuat tempat pembuangan sampah sementara disekitar lingkungan yang mana pada setiap minggunya akan diambil oleh petugas dari Dinas Kebersihan Kecamatan Tualang. Dengan terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman akan meningkatkan taraf kehidupan dari masyarakat di lingkungan itu sendiri

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Siak dalam pencegahan banjir sudah cukup baik, yaitu dari strategi pelayanan dan strategi pembangunan, sedangkan strategi pemberdayaan masih belum optimal.

Hasil penelitian dari strategi pelayanan didapatkan bahwa upaya

dari Pemerintah Kabupaten Siak melalui BPBD Kabupaten Siak yang berkoordinasi dengan Dinas PU Tarukim Kabupaten Siak seperti melakukan pemantauan langsung ke lokasi daerah yang terkena banjir dan berupaya mencari solusi mengenai pencegahan banjir yang terjadi di Kampung Tualang Kecamatan Tualang. Kemudian hasil penelitian dari strategi pembangunan didapatkan bahwa Dinas PU Tarukim Kabupaten Siak telah melakukan pembangunan drainase dan juga pemeliharaan terhadap aliran sungai siak untuk dapat menghentikan banjir. Dan selanjutnya hasil penelitian dari strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Siak kepada masyarakat di Kecamatan Tualang khususnya Kampung Tualang ialah sosialisasi mengenai penanggulangan bencana yaitu salah satunya pencegahan banjir, walaupun sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat di Kecamatan Tualang termasuk juga Kampung Tualang itu hanya dilakukan 2 kali dalam setahun.

Faktor penghambat Strategi Pemerintah Kabupaten Siak dalam melakukan pencegahan banjir di Kampung Tualang Kecamatan Tualang yaitu pembangunan permukiman dan pertokoan yang tidak sesuai peraturan dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

5.2 Saran

Adapun saran yang penulusi tujukan berdasarkan hasil penelitian penulis adalah :

1. Pemerintah dalam hal ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Siak diharapkan agar dapat selalu

- melakukan sosialisasi mengenai persiapan menghadapi banjir secara rutin kepada masyarakat di Kecamatan Tualang, khususnya desa yang terkena banjir yaitu Kampung Tualang.
2. Diharapkan Pemerintah Kabupaten Siak untuk lebih memperhatikan biaya/anggaran khusus untuk pencegahan banjir agar tidak terus terjadi lagi banjir di daerah Kecamatan Tualang tepatnya di Kampung Tualang.
 3. Diharapkan Pemerintah Kabupaten Siak harus lebih tegas terhadap Pembangunan permukiman dan pertokoan yang tidak sesuai aturan yang berlaku yang membuat kurangnya resapan air dan pembangunan tersebut banyak merusak saluran drainase.
 4. Diharapkan kepada masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan rumah, desa dan kebersihan sungai yang ada di desa tersebut, agar tidak terjadinya bencana banjir lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Agustino, Lio. (2008). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Arikunto. (2004). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dwiyanto, Agus. (2005). *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Haris Hardiansyah. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Salemba Humanika.

- Meleoung, Lexy J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, F. d. (2005). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Restu Agung.
- Nurdin, I. &. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Rahman, Abd. (2017). *Manajemen Strategi*. Makassar : Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sodik, S. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taliziduhu Ndraha. (2000). *Ilmu Pemerintahan Jilid I*. Institut Ilmu Pemerintahan UGM.

Artikel Ilmiah :

- Erwind Saputra. (2018). “Manajemen Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Terhadap Bencana Banjir Di Kabupaten Kampar”. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 5 : Edisi I.
- Fandy E., Herman N., & Alfon K. (2019). “Kebijakan Pemerintah Dalam penanganan Relokasi Penduduk Daerah Aliran Sungai (DAS) Tikala Paska Banjir 2014 Di Kota Manado”. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Vol. 3, No. 3.
- Febriza Putra. (2018). “Peran Pemerintah Kota Pekanbaru Dalam Penanggulangan Banjir Tahun 2017”. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Vol. 5 : Edisi II.

- Galih Razuna Alghifari. (2020). "Manajemen Bencana Banjir Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kampar". Jurnal Ilmu Administrasi. Vol. 7 : Edisi I.
- Iin Nurbaity. (2018). "Koordinasi Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti Dalam Penanggulangan Banjir Rob Di Desa Alahair Kecamatan Tebing Tinggi Tahun 2011-2015". Jurnal Ilmu pemerintahan. Vol. 5, No. 1.
- Inggit Awalia Pratiwi. (2021). "Upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pelalawan Dalam Menanggulangi Bencana Banjir Di Kecamatan Pelalawan Tahun 2018". Jurnal Ilmu Pemerintahan. Vol 8 : Edisi II.
- Kasmira. (2020). "Strategi Pemerintah Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Kabupaten Gowa". Jurnal Ilmu Administrasi Negara. Vol. 1, No. 3.
- Nasyiruddin., Muhammadih., & Muhammad, Y. B. (2015). "Strategi Pemerintah Daerah Dalam Penanggulngan Bencana Banjir di Kabupaten Bantaeng". Jurnal Ilmu Pemerintahan. Vol. V, No. 2.
- Pratiwi & Ayler B. N (2018). "Strategi Pengendalian Banjir Di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur". Jurnal Ilmu Pemerintahan Dalam Negeri. Vol. 5, No.2.
- Rina Mariana. (2015). "Strategi Pemerintahan Daerah Kabupaten Siak Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kecamatan Sungai Mandau Tahun 2013". Jurnal Ilmu pemerintahan. Vol. 2, No. 2.
- Peraturan Perundang-Undangan :**
 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.
 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.
 Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor 15 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Siak.
- Dokumen :**
 Kawasan Rawan Bencana (KRB) Kabupaten Siak.
 Rencana Strategis (Renstra) Badan Penanggulangan Bencana Dearah (BPBD) Kabupaten Siak Tahun 2021-2026.
 Statistik Sanitasi Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Siak 2021 (BPS Kabupaten Siak).
 Strategi Sanitasi Kabupaten (SSK) Kabupaten Siak.
 Kecamatan Tualang Dalam Angka 2021 (BPS Kabupaten Siak).
- Website :**
<https://www.halloriau.com/read-siak-1418773-2022-03-03-banjir-tiap-minggu-sekcam-tualang-solusi-sudah-dapat-tinggal-tunggu-pemkab.html>.
 Diakse pada tanggal 10 Juni 2022 Pukul. 10.42.